



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs ANNUR AL MANSHURIAH

¹Lalu Iswandi, ²Sopian Ansori, ³Teguh Alfarizi

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahsuni

¹laluiswandi@gmail.com ²ansorysopian23@gmail.com ³teguhalfa98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Mamshuriah. Serta mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah sudah bisa dikatakan memenuhi Standar Pendidikan. Faktor Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah sering sekali terjadi pada madrasah itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum lengkapnya sarpras, adanya staf dan guru yang tidak *linier* dan faktor dana/keuangan madrasah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan kepala sekolah adalah sebagai contoh perilaku, aktivitas yang ditampilkan seseorang melalui sikap dan nilai yang diharapkan dalam kepemimpinannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dijalankan kepala sekolah di MTs Annur Al Manshuriah sebagai *edukator, manager, administrator, dan supervisor* berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Annur AL Manshuriah. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah sebagai *edukator, manager, administrator, dan supervisor* dapat tetap terlaksana agar mutu pendidikan di sekolah dapat sesuai dengan tujuan

Kata kunci: Peran kepala sekolah, mutu pendidikan, faktor penghambat

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan



keterampilan dasar untuksiswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa [9].

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran [1]. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di suatu pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin [1]. Hampir semua usaha dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seperti berbagai pelatihan dan peningkatan mutu kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolahpun, bergantung kepada kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memaksimalkan suatu permasalahan agar tercapainya peningkatan mutu pendidikan di Mts Al Manshuriyah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al Manshuriyah dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Manshuriyah “

B. Kajian Teori

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin[1]. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya[1].

Tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan sumbangan bagi perumusan tujuan serta terhipunya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan [10].

Mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, *pertama* Dengan melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. *Kedua*, memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.*Ketiga*, Philip Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Selanjutnya, pengertian mutu dapat



disimpulkan pada tiga unsur pokok, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan *stakeholders*, pemenuhan janji yang diberikan.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal [2]. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan, pengelolaan [7].

C. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang *mengandung* suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau menggali kondisi yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Prosedur penulisan dalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis, atau perilaku orang yang diamati, data yang harus dihasilkan dalam penelitian ini berupa dokumen gambar, tulisan, foto, data dan bukan angka.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisa atau mengolah data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian) [3].

Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberikan arti bila dianalisis, ditafsirkan, dan dibahas sehingga pelaku riset dapat memperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dapat dikumpulkan itu [5].

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah jawaban sementara terhadap masalah riset. Namun, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹ Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriyah diketahui bahwa dari pelaksanaan kurikulum dan pengajaran di sekolah sudah berjalan dengan baik walaupun media pembelajaran belum sepenuhnya

¹Ibid., h. 441- 442



memadai, dan dalam pengadaan sarana prasarana sekolah masih perlu adanya pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan oleh pengelola sekolah, serta peningkatan yang dialami MTs Annur Al Manshuriah sudah mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya [6].

Kemudian Irianto mengatakan bahwa Peningkatan mutu pendidikan memiliki kaitan dengan proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran berhubungan erat dengan tenaga pengajar, peralatan, dan sumber-sumber pembelajaran. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah [4]. Kinerja kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian-akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, (2) prestasi non akademik. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan [6].

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya adalah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala sekolah. Dalam mengaplikasikan program tersebut kepala sekolah harus bekerja secara maksimal agar perannya sebagai seorang pemimpin dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu maka mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat mengalami kemajuan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional. Pustaka Yustisia (2007; 102-103) juga menjelaskan bahwa Kepala sekolah sebagai pimpinan atas mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Sekolah harus memiliki beberapa kompetensi profesional yaitu: (1) kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah berperan sebagai manajer, (3) kepala Sekolah berperan sebagai pendidik, (4) kepala sekolah berperan sebagai administrator, (5) kepala sekolah berperan sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah berperan sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala sekolah berperan sebagai penyelia [8].

Peran yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah sudah dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan oleh pihak sekolah dalam proses memajukan sekolah.

E. Kesimpulan

Mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah mengalami perkembangan pada setiap tahunnya, baik dari dan perbaikan maupun penambahan sarana dan prasarana yang sudah ada dan yang belum ada, dalam bidang sarpras sudah adanya perbaikan, kemudian dari pelaksanaan kurikulum dan pengajaran di sekolah sudah berjalan dengan baik walaupun media pembelajaran belum sepenuhnya memadai, tentunya untuk



meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah pengembangan dan inovasi harus terus dilakukan secara konsisten untuk mencapai target mutu. Peran yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah, yaitu Dalam mengevaluasi program mutu pendidikan kepala sekolah memiliki catatan sebagai evaluasi sejauhmana keberhasilan atau kegagalan sekolah dan untuk mengantisipasi bentuk-bentuk kegagalan tersebut kepala sekolah melakukan evaluasi satu kali dalam sebulan terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta sekolah baik terhadap guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Annur Al Manshuriah yaitu Sebagai *edukator*, Sebagai *manager*, Sebagai *administato*, Sebagai *supervisor* sudah dijalankan dengan baik

Refrensi

- [1] E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- [2] Fatah, N. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [3] Imam Gunawan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana
- [5] Mohammad Ali. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- [6] Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Nata, A. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Pustaka Yustisia. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMS, SMK, dan SLB*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- [9] Rosyada. 2013. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- [10] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* Jakarta: Rajawali Press.